

IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu-lagu yang digunakan selama iring-iringan menggunakan lagu Ranub Lampuan atau Pemulia Jamee. Lagu-lagu tersebut dimainkan karena masyarakat Aceh telah mengenal lagu tersebut sehingga dapat membuat suasana pelaksanaan prosesi tersebut menjadi khidmat. Meskipun, lagu-lagu tersebut dikenal oleh masyarakat sebagai musik iringan tari namun tidak mengurangi esensi dari pelaksanaan.

Kesenian *serune kalee* merupakan kesenian Aceh yang telah mentradisi di dalam adat masyarakat Aceh. Kesenian yang hidup di dalam masyarakat Aceh tersebut memiliki fungsi sebagai sarana upacara adat, sarana hiburan dan sarana presentasi estetis. Sarana upacara adat merupakan hal yang sangat disukai sebagai pelaksanaan hukum adat, sarana hiburan merupakan hal yang bersifat menyenangkan selama prosesi upacara *intat linto baro*. Sarana presentasi estetis merupakan kegiatan yang mendatangkan kenikmatan indrawi selama prosesi berlangsung. Hal tersebut, menjadikan kesenian *serune kalee* merupakan hal yang primer di dalam pelaksanaan upacara *intat linto baro*. Upacara *intat linto baro* tersebut merupakan puncak dari pelaksanaan adat *meukawen* sehingga upacara tersebut sebagai simbolik seseorang pemuda dan pemudi menuju bahtera rumah tangga dan menjadi bagian yang sah di dalam lingkungan masyarakat secara agama dan adat. Upacara *intat linto baro* suatu suasana kemeriahan, rasa syukur, menyambung tali silaturahmi serta keberhasilan seorang pemuda mengambil

tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari maka *serune kalee* memiliki peran besar dalam menyemarakkan dan menyukseskan prosesi acara tersebut.

B. Saran

Kebudayaan akan sukses dijalankan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan masyarakatnya. *Serune kalee* sudah waktunya menjadi kajian para peneliti dan menjadi keilmuan agar dapat diaktualisasikan secara terukur



KEPUSTAKAAN

- Bakar, Aboe. 2001. *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, Hendro. 2013. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Daud, Syamsudin. 2014. *Adat Meukawen (Adat Pernikahan Aceh)*. Aceh: Majelis Adat Aceh.
- Hadi, Amirul, 2010. *Aceh Sejarah Budaya dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,.
- Hoesin, Moehammad. 1970 *Adat Atjeh*. Aceh : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov Daerah Istimewa Aceh.
- Hood, Made Mantle. 2014. “Menuju Penerapan Musical Terroir Konteks Melemahnya Laras Lokal”, dalam, St. Hanggar budi Prasetyo dan Agnes Widyasmoro,ed., *prosiding seminar Nasional Festival Kesenian Indonesia Ke 8 “Spirit of The Future: Art for Humanizing”* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Isjkarim. 1981. “Kesenian Tradisional Aceh”. hasil lokakarya 4/8 januari di Banda Aceh, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh.
- Kartomi, Margaret. 2012. *Musical Journeys in Sumatra*. United Stateof America: University of Illinois press.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat : Edisi Paripurna*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Muntasir, Azhar. 2010. *Adat Perkawinan Etnis Aceh*. Banda Aceh: Pemerintahan Aceh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Murtala. 2009. *Yuslizar dan Kreasi yang Mentradisi*. Banda Aceh: No Goverment Individual.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metodologi dalam Etnomusikologi*, terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center Of Music.

Prier S.J, Karl Edmund. 2006. *Sejarah Musik Jilid I. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi.*

Reid, Anthony. 2011. *Menuju Sejarah Sumatra Antara Indonesia dan Dunia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Setia Budi, Anton. 2001. "Teknik Dasar Bermain Serune Kale" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era globalisasi.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Sumardjo, Jacob. 2006. *Estetika Paradoks.* Bandung : Sunan Ambu Press.

SUMBER INTERNET:

Acehpedia, "Upacara Adat Perkawinan Aceh" <https://acehprov.go.id> diunduh 04 september 2018.

Ady sufardy, Pentingnya Pernikahan Dalam Islam Pemuda Islam www.pemudaislamsatu.blogspot.com di unduh 03 februari 2018

Asnawi zainun, Panduan Ringkas Iring-Iringan Barisan Upacara Adat Intat Linto <http://maa.acehprov.go.id> diunduh 10 Juni 2018.

Dikky Ami Putra, Intat Linto Baro Adat Perkawinan Aceh <https://steemit.com> di unduh 07 juni 2018.

Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" <https://kbbi.web.id/inisiasi.html> diunduh 23 Januari 2019.

Handri Saputra, "Belajar Saxophone Yuk Beger Chapter 1" <http://vivosaxophone.blogspot.com> diunduh 10 Juni 2018 .

Majelis Adat Aceh, "Panduan Ringkas Iring-Iringan Barisan Upacara Adat Linto" <http://maa.acehprov.go.id> diunduh 04 september 2018.

Mujibur Rohman, Serune Kalee Alat Musik Tradisional Aceh <http://melayuonline.com> akses 17 Juni 2016.

Rahmat Aulia, "Fakta 4 Sejarah Banda Aceh" <https://www.bandaacehtourism.com> diunduh 04 september 2018.

Rina Muslimah, “Proses Pembuatan Ranub Kreasi Pada Masyarakat Aceh Saat Intat Linto dan Tueng Dara Baroe di Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume 1*, Nomor 1:84-92 Februari 2016 <https://media.neliti.com> diunduh 10 Juni 2018.

Rizaldi, “Cengkok dan Grenek dalam Biola Melayu” <http://rizaldiisipadangpanjang.blogspot.co.id> akses 1 Januari 2016.

Upikke, “Makna Upacara *Peusijek*” <http://upikke.staff.ipb.ac.id> diunduh 10 Juni 2018.

Wbna, “Berdirinya Kerajaan Aceh Darusalam” <http://bandaacehkota.go.id> diunduh 04 september 2018.

NARA SUMBER

Dedy “Kalee” Afriadi, 35 tahun, Pengrajin dan pemain *serune kalee*, Kajur Prodi Kriya dan Dosen ISBI ACEH , Jl. Ir. Muhammad Taher, No 05, desa Lueng Bata, Banda Aceh.

Muhammad Rijal, 50 tahun, Pendiri Sanggar Sari Alam dan Sanggar Cut Mutia Lhoksumawe, Pegawai Negri, Desa Nesu Banda Aceh.

Nana Noviana, 30 tahun, Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta, Melaboh.

Zulkifli “Joel kande”, Pendiri Sanggar Rampoe dan pemusik grup band Kande Aceh, lorong Bango, Kampung Kramat Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Badruzzaman Ismail, 58 tahun, Ketua Majelis Adat Aceh, Banda Aceh.

GLOSARIUM

1 Mayam	: 3 gram emas
<i>Aneuk ceng</i>	: kerincing yang terbuat dari besi atau kuningan
<i>Awee</i>	: rotan
<i>Ba ranub</i>	: melamar
<i>Batee ranub</i>	: cerana sirih
<i>Boh gaca</i>	: membuat <i>inai</i> pada pengantin perempuan
<i>Bunggong jaroe</i>	: buah tangan atau hadiah
<i>Cah roet</i>	: merintis jalan
Dara baro	: mempelai pengantin wanita
<i>Duek pakat</i>	: musyawarah
<i>Gampong</i>	: Kampung
<i>Geuchik</i>	: kepala desa
<i>Geundrang</i>	: Instrumen tabuh menggunakan tangan dan menggunakan stik
<i>Grenek</i>	: trilling atau hiasan nada
<i>Guroe</i>	: emas sebagai tanda pinangan yang di taruh dalam cerana
<i>Ideung</i>	: bawaan hadiah pemberian upacara pengantin
<i>Idueng penewo</i>	: pemberian kepihak yang dikunjungi sebagai hadiah
<i>Imuem meunasah</i>	: imam mesjid atau tokoh agama kampung
<i>Intat linto baro</i>	: mengantar mempelai pengantin pria
<i>Jeu'e</i>	: tampah
<i>Jeuname</i>	: mahar
<i>Kawom</i>	: keluarga inti
<i>Kong haba</i>	: tunangan
<i>Kue boi</i>	: roti berbentuk ikan
<i>Kue karah</i>	: roti yang berbentuk segitiga
<i>Lagee tamong jurong</i>	: lagu masuk lorong
<i>Mat jaroe malem</i>	: ijab kabul
<i>Mempleu</i>	: Mempelai atau pengantin
<i>Meugatib</i>	: nikah atau ijab qabul
<i>Meukawen</i>	: pernikahan
<i>Meukerija</i>	: persiapan pesta
<i>Meulake</i>	: meminang
<i>Narit kong haba</i>	: perjanjian menuju tunangan
<i>Palong atau baloh</i>	: badan rapa'i terbuat dari kayu
<i>Peduek sandeng</i>	: peresmian
<i>Pejame besan</i>	: jamuan besar
<i>Pemengkleh</i>	: mencar
<i>Pemulia Jamee</i>	: memuliakan tamu
<i>Peusijuek</i>	: tepung tawar
<i>Peungapet</i>	: Pendamping
<i>Po Teumerehom</i>	: orang yang memiliki kekuasaan

<i>Pungui juree da dara baro</i>	: rias pengantin
<i>Ranub</i>	: sirih
<i>Rapa'i</i>	: Instrumen tabuh
<i>Serune kalee</i>	: seruling bernyanyi atau menari
<i>Seulangke</i>	: juru bicara
<i>Seumapa</i>	: Pantun
<i>Si keatoe meuh</i>	: Sekati emas
<i>Syech</i>	: pimpinan
Tari Ranub Lampuan	: tari penyambutan tamu
<i>Trieng</i>	: bambu
<i>Tuha peut</i>	: penasehat kampung
<i>Wajeb</i>	: kue ketan bercampur gula merah

